



Menulis Puisi Berbahasa Inggris bagi Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur Salatiga

Suzana Maria L.A. Fajarini^{1*}, Anna Sriastuti², Wahyu Seno Aji³

^{1,2,3}Universitas Kristen Satya Wacana

Email: ¹suzana.maria@uksw.edu, ²anna.sriastuti@uksw.edu, ³wahyu.aji@uksw.edu

Received	Accepted	Publish
15-Oktober-2024	28-Oktober-2024	30-Oktober-2024

Abstrak—Menulis puisi sebagai bentuk seseorang mengekspresikan perasaannya dengan menggunakan kata-kata yang indah dan menggugah, dipercaya dapat meningkatkan kemampuan literasi. Selain mengungkapkan perasaan, menulis puisi juga untuk membagikan pikiran ketika seseorang menanggapi hal-hal terkait dengan masalah lingkungan, sosial, budaya, politik dan kemanusiaan. Setelah siswa mampu membaca dan menulis, sudah semestinya kemampuan tersebut tidak berhenti di situ, melainkan terus ditingkatkan melalui pengamatan, kebiasaan membaca dan menulis kreatif, salah satunya adalah menulis puisi. Kegiatan mendampingi siswa-siswa kelas VII menulis puisi berbahasa Inggris ini tidak hanya meningkatkan daya berpikir kritis mereka, tetapi juga menajamkan kemampuan berbahasa mereka. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat siswa berminat belajar bahasa Inggris melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna dengan hasil puisi berbahasa Inggris. Melalui penjelasan, pendampingan, dan konsultasi siswa secara aktif menulis puisi dan membaca hasil karya mereka. Setelah melalui penyuntingan, puisi yang terpilih dibukukan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Puisi; Menulis

Abstract— Poetry writing by which someone express her/his feelings using aesthetic, poetic, and evovative words is believed to enhance one's literacy skills. Apart from expressing feelings, someone also share her/his ideas in responding to issues regarding environmental, social, cultural, political, and humanitarian matters. When students have the ability to read and write, their skills should be augmented through their observations, reading habit, and creative writing works, one of which is poetry writing. Assisting the seven graders writing English poem is to enhance their critical thinking and sharpen their language ability. This activity is supposed to attract students' interest in studying English through *fun* and meaningful writing in the form of poems. Carried out thoroughly with explanation, assistance, and consultation, students actively participated in the process of writing and reading their poems. After edited, the selected poems are compiled into an anthology of poems.

Keywords: English; Poetry; Writing

1. PENDAHULUAN

UNESCO memandang literasi sebagai hak yang mendasar dari setiap orang. Hal itu dapat diartikan bahwa mengajar siswa agar mampu membaca dan menulis adalah hal yang mendasar di sekolah. Tentu saja setelah mampu membaca dan menulis, kemampuan siswa tidak hanya berhenti di situ, melainkan terus berlanjut dengan berpikir kritis terhadap apa yang dibaca dan yang akan ditulis. Dengan demikian, pengetahuan yang mereka dapatkan melalui bacaan yang mereka baca, akan menjadi sebuah produk yang juga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi orang lain.

Puisi dianggap dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa karena puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan isi perasaan, dan buah pikiran penulis ke dalam kata-kata yang indah dan menggugah. Selain sebagai bentuk berekspresi, puisi juga memiliki peran sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan sebagai respons terhadap suatu hal atau peristiwa seperti masalah lingkungan, sosial, budaya, kemanusiaan, ekonomi dan bahkan politik. Untuk menulis puisi yang sarat akan makna,



dibutuhkan kemampuan dalam mengolah kata dengan mempelajari situasi yang ada di sekitar penulis. Salah satu manfaat menulis puisi untuk perkembangan kemampuan berbahasa yaitu membantu siswa mengembangkan wawasan pengembangan kosakata. Dengan menulis puisi, siswa akan belajar menyampaikan pikirannya dengan baik dan bisa dimengerti oleh orang lain dengan penuh penghayatan. Belajar menulis puisi berarti belajar dalam menggunakan diksi yang tepat.

Suryaman sebagaimana dikutip oleh Herman J. Waluyo (2002:2), puisi adalah karya susunan kata, curahan emosi, imajinasi, pemikiran ide, perpaduan nada dan irama, kesan panca indera, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang menyatu untuk memberikan makna yang indah dan menggugah kepada pembaca. Senada dengan pendapat di atas, Pradopo (2005:12) menyatakan bahwa puisi mengekspresikan hasil pemikiran yang membangkitkan perasaan dengan merangsang imajinasi panca indera dalam kata-kata yang memiliki susunan irama.

Puisi menjadi pintu gerbang bagi begitu banyak pembaca dan penulis muda dalam perjalanan mereka menuju literasi. Mendukung, dan melibatkan anak-anak diyakini akan membangun kecintaan terhadap sastra, dan dengan demikian, anak-anak mempunyai kesempatan untuk berbagi dan menulis tentang diri mereka sendiri, perasaan mereka dan peristiwa-peristiwa penting dalam hidup mereka dalam berbagai cara, dan salah satunya adalah dengan menggunakan puisi. Pengalaman dan kenangan pribadi dapat menjadi stimulus yang kuat untuk menulis puisi. Episode-episode dari kehidupan keluarga dan masa kanak-kanak seringkali merupakan sumber pengalaman yang kaya dan jelas yang dapat diingat dan dieksplorasi. Melalui menulis puisi, anak-anak didorong untuk merefleksikan pengalamannya, menciptakannya kembali, membentuknya, memahaminya, dan yang tidak kalah penting adalah dimungkinkannya pemberian bentuk dan makna pada peristiwa atau perasaan tertentu dan mengkomunikasikannya kepada pembaca atau pendengar.

SMP Pangudi Luhur Salatiga adalah sebuah sekolah SMP swasta yang berlokasi di Jl. Diponegoro 90, Kota Salatiga. SMP swasta ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1954. Pada waktu ini SMP Pangudi Luhur Salatiga mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SMP 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar. SMP Pangudi Luhur Salatiga. Memiliki 12 orang guru dan tenaga pengajar. Disamping kegiatan belajar mengajar, banyak kegiatan ekstra-kurikulum yang memberikan kesempatan pada para peserta didik untuk mengembangkan potensi akademis dan non-akademis secara maksimal. Seiring dengan semakin berkembangnya kebutuhan berbahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi yang semakin berkembang di masyarakat Indonesia, sekolah menjawab tantangan ini dengan mendorong para siswa untuk semakin giat belajar bahasa Inggris.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelajaran di jam sekolah dan keterbatasan tenaga pendidik untuk mendampingi proses belajar mengajar bahasa Inggris sebagai kegiatan pendamping di luar jam pengajaran, maka diperlukan wadah dan kesempatan bagi siswa-siswinya untuk berlatih bahasa Inggris yang *fun*, yang salah satunya adalah menulis, khususnya menulis puisi dalam bahasa Inggris. Maka diharapkan kegiatan PkM ini akan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan literasi dan kreativitas di kalangan siswa di sekolah ini.

Program ini bertujuan untuk membentuk kembali budaya membaca-menulis bagi anak-anak sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Mengacu pada tujuan tersebut, program ini juga memberi kelompok anak kegiatan menulis yang konstruktif dan menarik yang dirancang khusus oleh tim yang merupakan gabungan tim pengajar dan mahasiswa dari Prodi Sastra Inggris - FBS - UKSW. Kegiatan-kegiatan ini memberi kesempatan bagi anak-anak untuk: (1) menumbuhkan minat dalam membaca, (2) membina keterampilan literasi kritis mereka, (3) membangun kepercayaan diri siswa, dan (4) membangun kebiasaan menulis puisi dalam bahasa Inggris

Sebelum menulis, siswa akan mendapatkan contoh bentuk-bentuk puisi yang harus dibaca terlebih dulu. Proses pembacaan ini akan membuka cakrawala pengetahuan mereka



sekaligus membantu mereka berimajinasi. Setelah memperoleh wawasan, siswa dilatih untuk beberapa puisi dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, setidaknya dua kegiatan ini akan menjadi salah satu pilihan dalam mengurangi permasalahan literasi, khususnya dalam bahasa Inggris.

2. METODE PELAKSANAAN

Program di atas direalisasikan secara strategis melalui tiga cara. Strategi pertama pemberian contoh-contoh puisi dalam bahasa Inggris. Siswa juga diberi daftar periksa (check list) untuk menilai apakah hasil karya mereka sudah sesuai dengan struktur puisi yang dimaksud. Strategi kedua adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengirimkan draft tulisan mereka yang kemudian di-*review* oleh fasilitator (tim UKSW). Hasil review tersebut kemudian digunakan sebagai acuan siswa untuk memperbaiki tulisan mereka. Dalam proses revisi tersebut, siswa didampingi oleh fasilitator (tim UKSW). Yang terakhir adalah proses penyuntingan karya yang sudah diperbaiki untuk kemudian dijadikan sebuah kompilasi puisi hasil karya mereka.

Metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan penulisan puisi berbahasa Inggris ini diberikan dalam empat kali pertemuan tatap muka dengan topik penulisan puisi yang berbeda. Pada pertemuan pertama, para siswa diberi contoh *Acrostic Poem*, kemudian para siswa diajak untuk membaca puisi *Acrostic Poem* bersama-sama, dan akhirnya para siswa didampingi untuk penulisan *Acrostic Poem* masing-masing, sesuai dengan nama diri atau nama orang atau benda lain. Pada pertemuan kedua, para siswa belajar untuk menulis *Concrete Poem*. Langkah pelaksanaan kegiatan sama dengan minggu pertama, tetapi puisi yang ditulis adalah *Concrete Poem* dengan bentuk dari obyek-obyek yang sudah disediakan dari fasilitator UKSW. Pada pertemuan ketiga, para siswa menulis *Bio Poem* tentang diri mereka sendiri dengan model/skema penulisan yang sudah diberikan sebagai acuan. Akhirnya, pada pertemuan terakhir, para siswa diajak untuk menulis *Opposite Diamante Poem*, yaitu penulisan puisi yang menantang kemampuan para siswa untuk mengasah kosa kata yang saling berlawanan.

Sebanyak kurang lebih 90 siswa kelas VII mengikuti pelatihan ini. Dengan mengikuti kegiatan ini, para siswa dapat belajar menulis beberapa macam puisi, meningkatkan pemahaman tentang kosa kata dalam bahasa Inggris, dan mengekspresikan ide mereka dalam bahasa Inggris melalui kalimat-kalimat sederhana,

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelatihan penulisan puisi yang dilakukan dalam Program Pengabdian Masyarakat di SMP Pangudi Luhur Salatiga ini, maka luaran yang dihasilkan adalah kumpulan karya puisi yang ditulis oleh para siswa kelas VII SMP PL, yang terdiri dari *Acrostic Poem*, *Concrete Poem*, *Bio Poem*, dan *Opposite Diamante Poem* dengan beragam tema yang merupakan pengalaman, refleksi, atau pemikiran para siswa.

Pada pertemuan pertama, para siswa diberikan penjelasan tentang *Acrostic Poem*. *Acrostic Poem* adalah salah satu jenis permainan kata. Oleh karena itu, penulis menciptakan puisi akrostik secara kreatif untuk membentuk kata-kata baru yang mencerminkan karakterisasi dari kata awal. Kata baru yang diciptakan puisi akrostik haruslah merupakan komentar terhadap subjek itu sendiri. Artinya, penulis memilih tema tertentu untuk puisinya. Mungkin dia memilih kata yang dia inginkan untuk membentuk akrostik terlebih dahulu. Kemudian, dia menulis seputar kata itu. Dengan kata lain, kata-kata dan baris-baris yang membentuk puisi harus menyatu dengan kata yang baru terbentuk. Contoh:

Preserve the high honour of poems dear,

Oh poor acrostic-writer: by design,
Each line of verse that you will lay down here
My name discovers, line by singing line.

Contoh di atas menunjukkan bentukan kalimat-kalimat yang disusun berdasarkan kata POEM, di mana kalimat-kalimat tersebut menunjukkan karakteristik dari POEM.

Dalam pelatihan penulisan ini, materi diberikan dalam presentasi dengan memberikan pengertian dan contoh dari *Acrostic Poem*. Para pemateri menjelaskan materi dan mengajak para siswa membaca contoh materi dalam *slides* presentasi. Berikut adalah *slides* presentasi untuk *Acrostic Poem*.

Acrostic Poem is a composition usually in verse in which sets of letters (as the initial or final letters of the lines) taken in order form a word or phrase or a regular sequence of letters of the alphabet

Gambar 1. Definisi Acrostic Poem

Setelah memberikan definisi Acrostic Poem, pemateri dari Tim FBS UKSW akan memberikan contoh-contoh *Acrostic Poem*, dan dilanjutkan membaca bersama supaya para siswa aktif berpartisipasi sekaligus melatih pengucapan dan kelancaran membaca dalam Bahasa Inggris.

LUTER

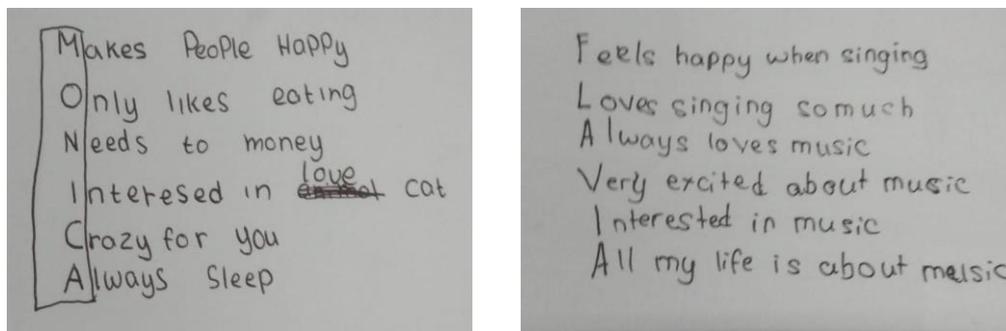
Lonely man but always smiles
Usually wears T-shirt rather
Than tuxedo
Everyday brings a book because
Reading is his hobby

Gambar 2. Contoh Acrostic Poem

Setelah para siswa memahami arti *Acrostic Poem* dan mengerti bagaimana aturan penulisannya, maka didampingi Tim PkM FBS UKSW, para siswa diberikan kertas dan alat tulis untuk menuliskan puisi *Acrostic Poem* yang sesuai dengan keinginan mereka, yaitu nama diri, nama teman, binatang, atau benda kesukaan masing-masing. Dalam prakteknya, para siswa mengalami keterbatasan kosa kata dalam bahasa Inggris sehingga para pendamping dapat membantu untuk mengusulkan kata yang dimaksud oleh para siswa. Kreatifitas dan ide penulisan puisi tetap terletak pada masing-masing penulis. Berikut ini adalah beberapa contoh hasil tulisan puisi *Acrostic Poem* yang ditulis oleh para siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur.



Gambar 3. Proses Pelatihan dan Penulisan *Acrostic Poem*



Gambar 4. Contoh *Acrostic Poem* karya siswa-siswi kelas VII SMP PL

Pada sampel karya siswa pertama, siswa menuliskan namanya secara vertikal dan menulis kata-kata (frasa) mengikuti huruf yang tersedia. Nama siswa ini MONICA dan huruf pertama dari namanya (M) dimaknai membuat orang lain bahagia. Huruf kedua (O) menggambarkan dirinya sebagai orang yang suka makan. Huruf ketiga (N) menyatakan dia membutuhkan uang. Huruf keempat (I) mengekspresikan bahwa dia tertarik pada dan menyanyangi kucing. Huruf kelima (C) menyatakan bahwa saya tergila-gila pada anda. Sedangkan huruf terakhir (A) menggambarkan suka tidur.

Pada sampel karya siswa kedua, siswa juga memilih untuk menggunakan nama dirinya (FLAVIA) dalam *acrostic poem* tersebut. Huruf pertama (F) menggambarkan sebagai seseorang yang suka menyanyi. Huruf kedua (L) mengulang kalimat pertama yakni sangat suka menyanyi. Huruf ketiga (A) mengekspresikan dirinya menyukai musik. Huruf keempat (V) menekankan bahwa dia sangat bersemangat tentang musik. Huruf kelima (I) menyatakan bahwa dia berminat pada musik. Dan huruf terakhir (A) mengekspresikan bahwa seluruh hidupnya adalah tentang musik.

Siswa ini terlebih dahulu memutuskan siapa atau apa yang akan ditulis sebagai topik dalam *Acrostic Poem*-nya. Setelah itu merangkai kata-kata yang dimulai dengan huruf pertama dari nama yang ditulis dari atas ke bawah (vertikal). Siswa dapat menggunakan bantuan daftar kosakata yang sudah disediakan dan atau bertanya kepada anggota tim pendamping. Selain itu, karena para siswa bekerja dalam kelompok (meskipun masing-masing menulis nama yang berbeda) mereka juga bisa berdiskusi dengan teman dalam satu kelompok.

Dalam pertemuan kedua, para siswa berlatih untuk menuliskan *Concrete Poem*. *Concrete Poem* adalah jenis tulisan yang menitikberatkan pada bentuk kata yang dibuat pada halamannya (Kirszner & Mandell, 2007: 453). Seringkali dampak visual puisi lebih penting daripada teks itu sendiri. Dalam puisi jenis ini, maksud penyair disampaikan melalui pola

grafis huruf, kata, atau simbol, bukan melalui makna kata dalam susunan konvensional. Penulis puisi konkret menggunakan jenis huruf dan elemen tipografi lainnya sedemikian rupa sehingga unit yang dipilih—fragmen huruf, tanda baca, grafem (huruf), morfem (unit linguistik apa pun yang bermakna), suku kata, atau kata (biasanya digunakan dalam grafik daripada makna denotatif)—dan ruang grafis membentuk gambaran yang mewakilinya. Berikut adalah contoh dari *Concrete Poem*. Dalam contoh ini, penyair menuliskan hal-hal yang berhubungan dengan anjing, seperti karakteristik, kebiasaan, dan hal-hal lain yang terkait. Sesudah itu, penyair menuliskan atau merangkai kata-kata tersebut dalam bentuk menyerupai anjing, sehingga terciptakan sebuah *Concrete Poem* berjudul "Man's Best Friend".



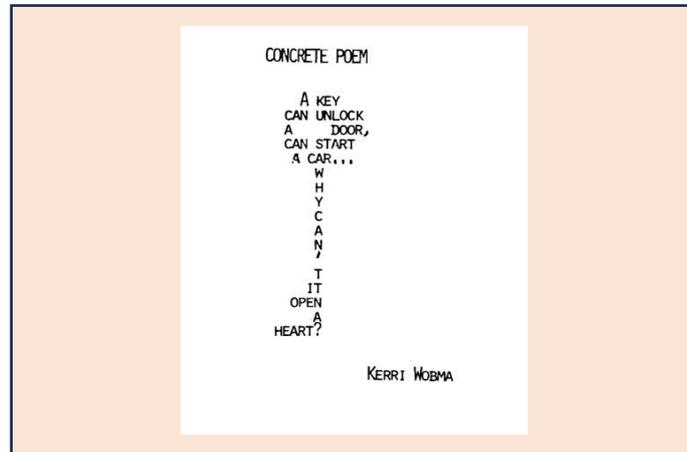
Gambar 5. Contoh *Concrete Poem* "Man's Best Friend"

Dalam pelatihan penulisan ini, materi diberikan dalam presentasi dengan memberikan pengertian dan contoh dari *Concrete Poem*. Para pemateri menjelaskan materi dan contoh-contoh dalam *Concrete Poem*.

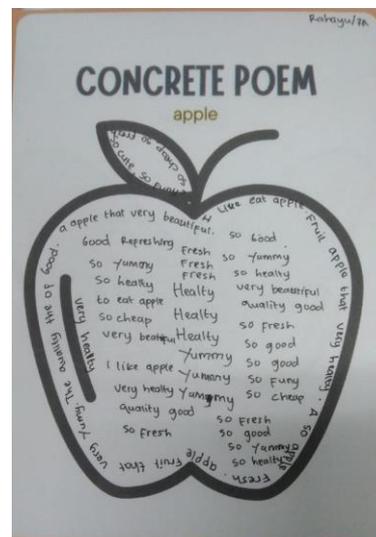
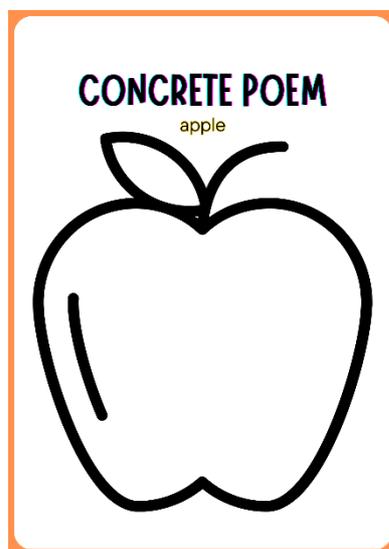
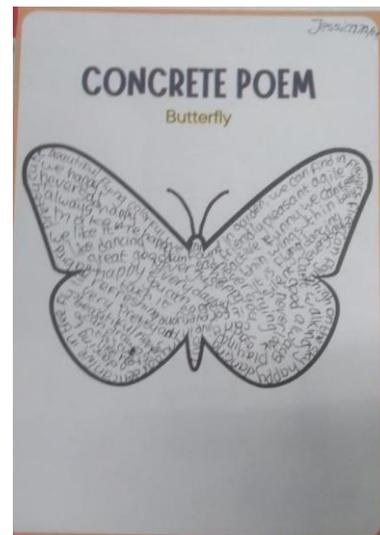
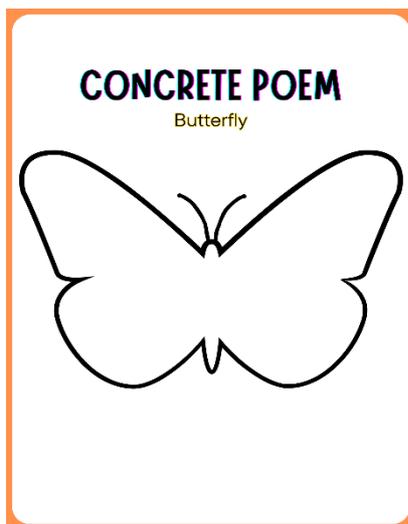
Concrete poetry, also sometimes known as visual poetry or shape poetry, is focused on the visual effect that linguistic elements have when they're arranged in a certain way.

Concrete poems are usually shaped or patterned in some way. The way the words are arranged on the page depicts the subject matter.

Gambar 6. Definisi *Concrete Poem*



Gambar 7. Contoh Concrete Poem

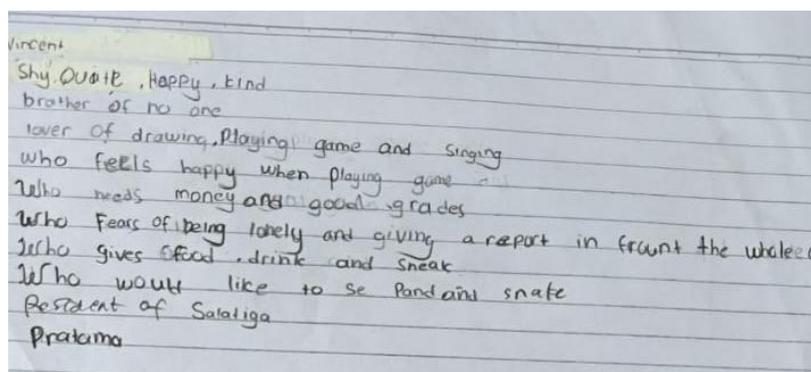


Gambar 8. Contoh *Concrete Poem* karya siswa-siswi kelas VII SMP PL

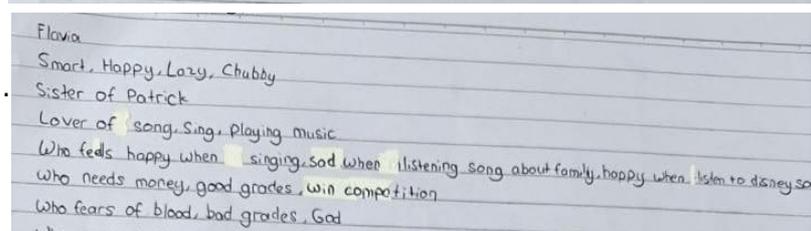
Dalam pelatihan *Concrete Poem* ini, Tim PkM FBS UKSW memberikan beberapa bentuk gambar, kemudian siswa dapat memilih gambar yang akan dia pakai sebagai pola penulisan *Concrete Poem* masing-masing. Siswa diminta memikirkan kata-kata dari berbagai jenis kata (kata sifat, kata kerja, kata benda dsb.) yang terkait dengan gambar tersebut. Kemudian siswa harus menuliskan kata-kata yang sudah ada dalam ingatannya memenuhi gambar yang dipilihnya. Kata-kata tersebut boleh ditulis secara berulang-ulang dengan mengikuti pola gambarnya. Siswa tidak terlalu dibebani dengan frasa atau klausa yang biasanya berkaitan dengan tata bahasa. Yang ditekankan dalam penulisan *Concrete Poem* ini memang untuk menikmati gambar yang "dihias" dengan kata-kata puitis, bermakna, dan membawa pembaca untuk membayangkan hubungan antara gambar itu dan kata-kata yang tertulis.

Ketika membuat *Concrete Poem* ini siswa sangat bersemangat karena kegiatan ini menyenangkan dan mungkin yang paling mudah di antara penulisan puisi lainnya. Beberapa siswa dengan tekun menuliskan kata-kata secara rapi memenuhi gambar yang dipilihnya dengan susunan yang bernilai puitis. Siswa yang tampaknya kurang berbakat dalam bidang bahasa pun menikmati penulisan *Concrete Poem* ini karena mereka dapat menuliskan berulang-ulang kata-kata yang mereka ketahui dan itu menambah rasa percaya diri mereka.

Dalam pelatihan yang ketiga, Tim PkM FBS UKSW mengajak para siswa untuk mengekspresikan dan mengidentifikasi siapa diri mereka dengan menulis puisi Bio Poem. Bio Poem merupakan bentuk puisi yang memungkinkan individu mengekspresikan identitasnya, merefleksikan pengalaman penting, dan merayakan keunikannya. Berbeda dengan otobiografi atau biografi tradisional yang cenderung mengikuti narasi linier, puisi bio menyaring esensi seseorang dalam bentuk larik puisi ringkas namun kuat. Tujuan dari penulisan "Bio Poem" adalah memberikan ruang kreatif dan intim untuk introspeksi, ekspresi diri, dan penemuan diri. Dalam pelatihan penulisan ini, Tim PkM memberikan materi dalam bentuk presentasi dengan memberikan pengertian dan contoh dari *Bio Poem*. Para pemateri menjelaskan materi dan contoh-contoh dalam *Bio Poem*. Selanjutnya siswa diajak menggali jauh ke dalam dan menggali harta karun identitas mereka. Hal ini baik untuk digunakan sebagai latihan refleksi pribadi atau sebagai sarana berbagi diri dengan orang lain. Menulis *Bio Poem* memungkinkan individu untuk menyaring esensi mereka ke dalam bentuk yang ringkas, menyoroti pengalaman unik, emosi, dan aspirasi mereka. Dengan menulis sebuah *Bio Poem*, siswa dapat menciptakan hubungan antara dirinya dan orang lain (pembaca). Terdiri atas 11 baris, *Bio Poem* diawali dengan menuliskan nama pertama siswa dan diakhiri dengan nama akhir siswa. Di baris-baris antara baris 1 dan 11, siswa menggali hal-hal terkait dengan saudara mereka, sifat mereka, kesukaan mereka, apa yang mereka butuhkan, apa yang membuat mereka takut, apa yang ingin berikan kepada orang lain. Dua puisi di bawah ini adalah hasil dari karya siswa menulis Bio Poem:



Vincent
Shy, Quiet, Happy, kind
brother of no one
lover of drawing, playing game and singing
who feels happy when playing game
who needs money and good grades
who fears of being lonely and giving a report in front the whole class
who gives food, drink and sneek
who would like to see Pandan snake
Resident of Salatiga
Prakama



Flavia
Smart, Happy, Lazy, Chubby
Sister of Patrick
Lover of song, Sing, playing music
Who feels happy when singing, sad when listening song about family, happy when listen to disney song
who needs money, good grades, win competition
who fears of blood, bad grades, God

Gambar 9. Contoh *Bio Poem* karya siswa-siswi kelas VII SMP PL

Untuk menuliskan puisi di atas, siswa harus mencari kata sifat yang sesuai dengan karakter mereka. Siswa mendapatkan sedikit kesulitan ketika menuliskan bentuk kata kerja yang terkait dengan hobi (dalam bentuk *gerund*). Karena sudah ada *template* yang mengawali setiap baris, maka siswa terbantu untuk menambahkan bagian berikutnya. Kesalahan yang ditemukan biasanya terkait pada kesalahan mengeja kata dan tata bahasa di mana itu merupakan kesalahan umum bagi siswa yang belajar menulis. Pendampingan Tim PkM FBS UKSW memberikan penguatan kepada siswa untuk berkreasi dengan puisi *Bio Poem* mereka. Pendampingan Tim PkM FBS UKSW memberikan penguatan kepada siswa untuk berkreasi dengan puisi *Bio Poem* mereka.

Pada pertemuan keempat, para siswa diberikan penjelasan tentang Opposite Diamante Poem. Opposite Diamante Poem adalah bentuk puisi populer yang terdiri dari tujuh baris. Puisi ini diformat menjadi bentuk berlian dan digunakan untuk membandingkan dua hal yang berlawanan. Puisi tujuh baris ini tidak hanya dibentuk menjadi berlian, tetapi juga mengikuti pola tertentu di dalam berlian tersebut. Pokok puisi terdapat pada baris pertama. Biasanya berupa kata benda. Kemudian diikuti oleh dua kata sifat, kemudian beberapa kata kerja yang dimulai pada baris ketiga (kata tindakan), lebih banyak kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kemudian subjek kedua (lawan atau antonim). Contoh:

Day
Bright, warm
Shining, glowing, rising
Sun, light, moon, stars
Sleeping, resting, dreaming
Dark, cool
Night

Contoh di atas menunjukkan Kumpulan kata-kata yang di susun dalam baris-baris sesuai pola puisi diamante, yaitu oposisi antara siang dan malam (day and night) lewat kata-kata yang terkait dengan kata siang dan malam itu. Urutan baris-barisnya dari baris pertama sampai ke tujuh adalah sebagai berikut : kata benda, kata sifat, kata kerja, kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata benda .

Dalam pelatihan penulisan ini, materi diberikan dalam presentasi dengan memberikan pengertian dan contoh dari *Opposite Diamante Poem*. Para pemateri menjelaskan materi dan mengajak para siswa membaca contoh materi dalam *slides* presentasi. Berikut adalah *slides* presentasi untuk *Opposite Diamante Poem*.

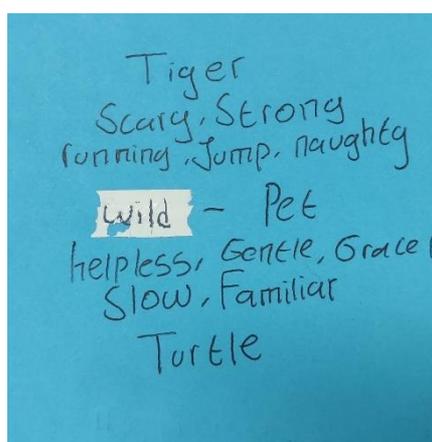
Diamante poetry is a poetic form that
compares and contrasts two opposites using
seven lines in a diamond shape.

<p style="text-align: center;">The Rules of a Diamante</p> <p>There are just a few rules to writing a diamante:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Diamantes are seven lines long.2. The first and last lines have just one word. The second and sixth lines have two words. The third and fifth lines have three words. And the fourth line has four words.3. Lines 1, 4, and 7 have nouns. Lines 2 and 6 have adjectives. Lines 3 and 5 have verbs.	<p style="text-align: center;">Noun Adjective, Adjective Verb, Verb, Verb Noun, Noun, Noun, Noun Verb, Verb, Verb Adjective, Adjective Noun</p>
--	---

Gambar 10. Materi *Opposite Diamante Poem*

Setelah memberikan definisi *Opposite Diamante Poem*, pemateri dari Tim FBS UKSW memberikan pola atau bagan baris berikut jenis katanya, dilanjutkan dengan contoh contoh *Opposite Diamante Poem*. Aktivitas kemudian dilanjutkan membaca bersama supaya para siswa aktif berpartisipasi sekaligus melatih pengucapan dan kelancaran membaca dalam Bahasa Inggris.

Setelah para siswa memahami arti *Opposite Diamante Poem* dan mengerti bagaimana aturan penulisannya, maka didampingi Tim PkM FBS UKSW, para siswa diberikan kertas dan alat tulis untuk menuliskan puisi *Opposite Diamante Poem* yang sesuai dengan keinginan mereka. Dalam prakteknya, para siswa mengalami keterbatasan kosa kata dalam bahasa Inggris sehingga para pendamping dapat membantu untuk mengusulkan kata yang dimaksud oleh para siswa. Kreatifitas dan ide penulisan puisi tetap terletak pada masing-masing penulis. Berikut ini adalah beberapa contoh hasil tulisan puisi *Opposite Diamante Poem* yang ditulis oleh para siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur.



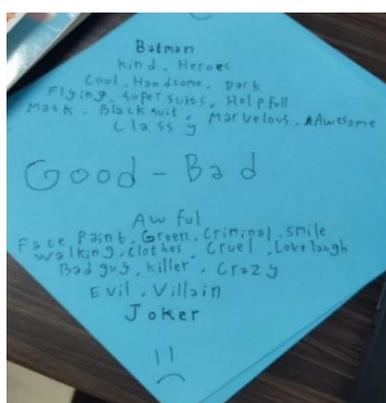
Gambar 11. Contoh *Opposite Dianmante Poem* karya siswa-siswi kelas VII SMP PL

Pada sampel karya siswa pertama, siswa menuliskan oposisi antara harimau dan kura-kura. Siswa ini terlebih dahulu memutuskan dua hal atau dua benda yang akan dipertentangkan, yaitu dua Binatang tersebut. Dalam benak si siswa, harimau dan kura-kura adalah 2 binatang yang sangat berbeda atau ber-oposisi. Tampak dalam pilihan kata-kata

yang dipakainya, harimau terkait dengan sifat strong dan scary (kuat dan menakutkan), Sementara kura-kura dianggap slow, (pelan), helpless (lemah) dan gentle (lembut). Baris ketiga dalam puisi karya siswa itu sebagian besar sudah sesuai petunjuk, yaitu rentetan kata kerja, dua kata kerja yang dipilihnya sudah betul, berlari dan melompat, namun kata disebelahnya, naughty (nakal), tidak berbentuk kata kerja tetapi kata sifat, jadi baris ketiga ini kurang sejajar pilihan bentuk kata- katanya. Inti dari oposisi tersebut, yang di tulis di baris paling tengah, sudah benar dengan menuliskan bahwa yang satu adalah Binatang liar (wild), sedang yang satunya adalah binatang jinak atau peliharaan, yaitu *Pet*. Tentu saja ini mencerminkan kenyataan yang hadir di lingkungan anak-anak SMP atau si pembuat, yaitu ada beberapa penjual binatang di lingkungan sekolah ataupun di petshop di kotanya. Banyak kura kura sekarang di jual sebagai binatang peliharaan.

Meskipun secara pola baris dan jenis kata sedikit kurang memenuhi, tetapi aktivitas membuat puisi ini telah m,enggerakkan daya nalar dan kemampuan verbalnya untuk membuat komposisi yang tidak semena-mena, tetapi memperhitungkan aturan main dan kemampuan penguasaan vocabulary berbahasa inggris. Demikian telah di tunjukkan lewat contoh puisi buatan siswa, bahwa sasaran dari pelatihan ini telah mencapai sebagian besar sasarannya.

Berikut adalah contoh lain dari *Opposite Diamante Poem* yang dibuat oleh salah satu siswa SMP PL.



Gambar 12. Contoh *Opposite Diamante Poem* karya siswa-siswi kelas VII SMP PL

Dalam contoh puisi karya siswa di atas, nampak jelas bahwa kegiatan ini telah berhasil mengintegrasikan kehidupan sehari-hari siswa dalam latihan tulis menulis. Siswa telah membuktikan pengalamannya mengikuti cerita *Batman* atau menonton bioskop *Batman* ke dalam aktivitas tulis-menulis berbahasa Inggris.

Siswa ini pertama-tama memutuskan untuk mengangkat oposisi character/ tokoh fiksi *Batman vs Joker*. Siswa memahami konsep oposisi dengan sangat tepat, karena dalam cerita *Batman*, salah satu lawanandingnya adalah tokoh *Joker*. Setelah Tokoh *Batman* dan *Joker*,



masing-masing dengan sifat-sifat dan penampilan fisiknya dicerna atau dipahami, si anak kemudian mencari kata-kata dalam bahasa Inggris yang mewakili pilihan-pilihan kata-kata yang dipilihnya. Kata-kata yang meringkas seluruh oposisi itu di tulis di bagian tengah. Dua kata pilihannya sangat jelas memperlihatkan pertentangan itu, yaitu kedua tokoh itu mewakili sifat baik dan sifat buruk (*good versus bad*).

Beberapa kata yang dikelompokkannya dalam kaitan dengan tokoh baik atau si Batman adalah kata-kata :*kind, heroes, dan handsome* (baik, pahlawan, tampan). Sedangkan untuk si Joker, kata-kata yang dipilihnya adalah *Evil, villain, criminal* (si jahat, penjahat/musuh, kriminal). Untuk aspek penampilan fisik, Si Batman memakai mask (topeng), sedangkan si Joker mengenakan *face paint*. Kata kerja yang dipilihnya untuk oposisi ini adalah *flying* untuk Batman dan *walking* untuk si Joker. Batman diperlihatkan bisa terbang, sedangkan si Joker tidak dapat terbang, aktivitas atau kemampuan si Joker diwakili oleh kata *walking* (berjalan). Ada banyak kata-kata lain yang menunjukkan penguasaan *vocabulary* atau kosa kata yang lebih dari cukup. Semua pertentangan yang dipilihnya sangat masuk akal dan dapat diterima, seta benar-benar menunjukkan perbedaan kedua tokoh tersebut. Hanya saja pengorganisasian kata-kata yang dipilihnya masih kurang tertata menurut jenis-jenis katanya. Tata letak jenis kata-kata itu dalam baris-barisnya masih saling bercampur. Dominasi kata-kata pilihannya ada pada kata benda dan kata sifat. Sedangkan untuk kata kerja jumlahnya paling sedikit.

Walaupun tata letak jenis katanya masih saling bercampur, puisinya menunjukkan bahwa si anak menguasai banyak kata berbahasa Inggris dan sanggup mengintegrasikan kehidupan hariannya atau hobinya dalam mengikuti cerita Batman atau menonton film Batman kedalam kegiatan belajar atau olah literasi berbahasa Inggris.

Sama seperti contoh puisi *Diamante* yang pertama, puisi kedua ini telah membuktikan bahwa si anak cukup literate/ 'melek bahasa Inggris', dan memahami konsep utama *Opposite Diamante Poem*.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama memang difokuskan pada membaca dan tata bahasa. Kegiatan menulis belum atau tidak mendapatkan penekanan. Oleh karena itu, ketika mengikuti kegiatan PkM yang diadakan tentang penulisan puisi, siswa kelas VII SMP Pangudiluhur menunjukkan antusiasme yang tinggi. Secara aktif mereka berpartisipasi, menulis dan membacakan puisi hasil tulisannya. Para siswa memang membutuhkan pendampingan pada saat penulisan puisi, mengingat bahwa kekayaan kosakata mereka belum mencukupi. Karenanya dalam PkM ini juga disediakan daftar kosakata untuk membantu para siswa menciptakan puisi-puisi mereka. Sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menulis puisi, sementara beberapa membutuhkan pendampingan dan stimulus berupa pertanyaan dan pancingan lain untuk bisa menulis. Kegiatan PkM ini bermanfaat tidak hanya bagi siswa kelas VII SMP Pangudi Luhur tetapi juga bagi mahasiswa Prodi Sastra Inggris yang ikut membantu dalam pelaksanaan untuk mendampingi siswa-siswa menulis. Pengalaman mahasiswa belajar dalam mata kuliah *Introduction to Creative Writing* dan *Creative Writing Poetry* dapat diterapkan ketika melakukan pendampingan penulisan puisi. Selayaknya kegiatan menulis seperti ini juga mendapatkan porsi yang sama dengan kegiatan keterampilan membaca dan pembahasan tata bahasa, sehingga keterampilan menulis siswa dapat berkembang karena sudah mendapatkan inputs melalui kegiatan membaca dan latihan tata bahasa.

DAFTAR PUSTAKA



- Azis, S. (2016). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas viii b smp negeri 1 wonomulyo kec. wonomulyo kab. polewali mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 68-84.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: *Sabda Media*.
- Kirszner, Laurie G. & Stephen R Mandell. (2007). *Portable literature: reading reacting writing*. Wadsworth cengage learning. Boston
- Pradopo, Rachinad Djoko. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: *Gadjah Mada University Press*.
- Sadiman, Arief. S. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta : *Raja Granfindo Persada*.
- Samosir, Tiorida. (2013). *Apresiasi Puisi*. Bandung: *Yrama Widya*.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: *Buana Pustaka*.
- Tarigan , Henri Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: *Angkasa*.
- Waluyo, Herman J. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.